

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

5.2.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek penelitian yang akan dianalisis selama penelitian berlangsung untuk menguji pengaruhnya terhadap suatu hipotesis. Unit analisis terbagi menjadi beberapa ruang lingkup, diantaranya ialah individu, pasangan, kelompok, organisasi, hingga negara, semua ini bergantung pada siapa yang dituju oleh peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka susun sebelumnya. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu data yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam suatu penelitian berdasarkan ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022, yang dimana terdapat 207 perusahaan.

Hasil pengerucutan dari populasi dikenal sebagai sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti sebagai perwakilan dari populasi tersebut untuk kemudian diteliti, yang nantinya hasil dari penelitian tersebut akan menggambarkan kondisi populasi secara garis besar (Riadi, 2020a). Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020-2022 dan tidak mengalami *delisting*;
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020-2022.

3. Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020- 2022.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data secara lengkap terkait variabel penelitian yang digunakan (Kepemilikan Asing) selama periode pengamatan 2020-2022.

Penerapan kriteria diatas memperkecil jumlah populasi yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Penelitian pustaka (*library research*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui jurnal-jurnal penelitian, tesis penelitian terdahulu, buku dan *internet research* yang berhubungan dengan tema penelitian.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Karena penelitian ini menyangkut perusahaan publik, maka data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan.

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual berisi penjelasan atau deskripsi umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, terdapat 1 variabel dependen (Y) dan 4 variabel independen (X), yang mana definisi operasionalnya ialah sebagai berikut:

1. **Variabel Dependen (Y)**

Pemilihan auditor eksternal merupakan proses seleksi yang dilakukan perusahaan untuk memilih kantor akuntan publik sebagai penyedia jasa audit diantara banyaknya kantor akuntan publik yang ada dengan variasi kualitas audit (Efwita & Erinosa, 2019). Untuk mengukur

pemilihan auditor eksternal, pada penelitian ini digunakan proksi berdasarkan ukuran KAP yaitu KAP *big 4* dan KAP *non big 4*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan adalah dari KAP *big 4*, sedangkan bernilai 0 jika auditor yang mengaudit perusahaan adalah dari KAP *non big 4*. Berikut adalah data Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big 4*:

- 1) *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) berafiliasi dengan KAP berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- 2) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
- 3) *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.
- 4) *Klunveld PeatMarwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta & Widiaja.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Naik turunnya nilai dari variabel terikat akan dipengaruhi dari naik turunnya variabel independen. Maka dari itu, variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas kepemilikan asing, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

a. Kepemilikan Asing

(Farooque dalam Ramadhani, 2020) memberikan definisi bahwa kepemilikan asing merupakan proporsi *outstandingshare* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*) yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. Secara umum kepemilikan asing diartikan sebagai investor asing yang memiliki saham dari total saham yang ada di perusahaan.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya (Elyasiani, 2021). Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional adalah pihak yang memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Riadi, 2020b). Pada dasarnya ukuran perusahaan atau *firm size* terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Hastria, 2019). Penentuan ukuran perusahaan pada penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

d. *Leverage*

Secara umum *leverage* diartikan sebagai jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan, tujuannya agar keuntungan bisnis bisa semakin maksimal alias ROI (*return on investment*) (Idris, 2021). *Leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional terdiri atas indikator pengukuran yang digunakan

untuk menghitung atau menentukan skor atas tiap-tiap variabel yang nantinya berguna dalam pengolahan data. Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Pemilihan Auditor Eksternal (AUD)	1 jika <i>Big Four</i> atau 0 jika <i>Non-Big Four</i>	Nominal
Kepemilikan Asing (KA)	$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Oleh Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (KI)	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	Ln (Total Aset)	Rasio
<i>Leverage (LEV)</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Thabroni (2021), analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data berdasarkan variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu berupa output SPSS versi 29 (*Statistical Product and Service Solution*).

Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dan regresi logistik. Analisis regresi logistik dipilih dalam penelitian ini karena variabel dependen (terikat) bersifat *dummy* dan data yang digunakan bersifat non metrik (nominal), namun pada variabel independen (bebas) data yang digunakan merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik). Metode ini dianggap sesuai karena pengukuran variabel dependennya yang merupakan variabel *dummy* bersifat

dikotomi. Campuran skala pada variabel independen tersebut menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi, sehingga menyebabkan perubahan bentuk fungsi menjadi logistik dan tidak memerlukan uji normalitas data, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada variabel independennya (Ghozali, 2018).

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi-informasi umum yang penting dari data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya ialah *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Fadhali, 2021). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan penggunaan analisis statistik deskriptif, data yang telah dikumpulkan dapat diklasifikasikan sehingga membantu peneliti untuk lebih mudah memahami dan menggunakan data tersebut.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas)

Uji Multikolinieritas merupakan satu-satunya uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik lainnya tidak dilakukan karena ini merupakan penelitian dengan model regresi logistik sedangkan uji asumsi klasik lainnya digunakan untuk model regresi linear (berganda) atau untuk penelitian yang datanya berdasarkan *ordinary least square*. Menurut Ghozali (2018) uji normalitas pada variabel bebas tidak digunakan pada regresi logistik. Hal tersebut dikarenakan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas yang digunakan berupa campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikal (non-metrik). Regresi logistik mengabaikan *heteroscedasticity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasticity* untuk masing-masing variabel independennya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila terjadi korelasi antara variabel-variabel tersebut, berarti terjadi gangguan multikolinieritas. Sedangkan variabel yang baik adalah yang tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

- 1) Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
- 2) Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.
- 3) Nilai *Eigen Value* berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas.

3.4.3 Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk variabel *dummy* (diantara 0 dan 1). Regresi logistik dipilih karena penelitian ini memiliki variabel dependen yang dichotomous dan variabel independen yang bersifat kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal).

Variabel dependen yang digunakan dalam model merupakan variabel dichotomous, yaitu apakah perusahaan menggunakan auditor eksternal dari KAP *Big Four* atau *Non Big four*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan Institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan *leverage* yang juga merupakan variabel dichotomous. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka terbentuklah model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{Ln} \frac{\text{AUD}}{1-\text{AUD}} = \alpha + \beta_1 \text{KI} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

Ln : *Log of Natural*

AUD : Pemilihan auditor eksternal

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel

KI : Kepemilikan Institusional

KA : Kepemilikan Asing

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

ε : Error

Selanjutnya, berdasarkan hasil output SPSS yang diperoleh, akan dilakukan analisis pengujian model regresi logistik melalui beberapa tahapan.

Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Test*)

Overall Fit Test dilakukan untuk menunjukkan apakah *model fit* sesuai dengan data atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block Number 1*).

Menurut (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa:

“Adanya pengurangan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal (*initial -2 Log Likelihood function*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada langkah berikutnya (*-2 Log Likelihood* akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.”

b. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Untuk menilai kelayakan model regresi, dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Godness fit model* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis nol dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model

dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. Uji Signifikan Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai Chi-square dalam *omnibus test of model coefficient* merupakan penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$. Apabila nilai *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel independen dalam model penelitian secara simultan dapat memprediksi variabel dependen.

d. Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klarifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor eksternal dengan menggunakan KAP *big four*. Pada kolom ditunjukkan nilai prediksi dan kecenderungan pemilihan auditor eksternal dalam hal ini yang dilakukan oleh KAP *big four* (1) dan yang tidak dilakukan oleh KAP *non bigfour* (0). Pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari kecenderungan pemilihan auditor eksternal, yang dilakukan oleh KAP *bigfour* (1) dan yang tidak dilakukan oleh KAP *non bigfour* (0). Model yang sempurna menunjukkan tingkat ketepatan prediksi 100% (Ghozali, 2018).

e. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R²*)

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan *Nagelkerke R²*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilihat dari besarnya nilai *Nagelkerke R²* pada regresi logistik. Terdapat asumsi mengenai koefisien determinasi sebagai berikut:

Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$), jadi:

- 1) Nilai R^2 yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen
- 2) Nilai R^2 yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

f. Uji Wald (Uji Parsial t)

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji Wald (Ghozali, 2018). Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$ (tingkat signifikasi) maka hipotesis (H_0) diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$ (tingkat signifikasi) maka hipotesis (H_0) ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

